

Peningkatan Produksi Tanaman Kopi di Desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan

Deasy Arryannur Siregar¹, Komala Sari Nasution²

^{1,2} Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Deasy Arryannur Siregar

E-mail: deasyarryannur97@gmail.com

Abstrak

Pelatihan peningkatan produksi kopi menjadi solusi salah satu peningkatan untuk jumlah produksi kopi di desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan ini merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan guna untuk meningkatkan pendapatan petani serta menambah pengetahuan oleh masyarakat petani dalam memproduksi kopi. Dilakukannya kegiatan ini merupakan bentuk hal pendampingan secara langsung kepada kelompok tani kopi yang berada di desa Sampean dengan memaparkan teori langsung kepada kelompok tani kopi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan kelompok tani dan memberikan secara langsung pelatihan kepada masyarakat desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan serta memberikan pengetahuan dalam mengelola kopi kepada supaya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam kegiatan ini, respon dari petani sangat baik dan astusias dalam tanya jawab. Berdasarkan hasil diskusi tanya jawab dari kegiatan pengabdian ini 95% petani sangat merasakan adanya manfaat dan masyarakat petani juga berharap adanya pelaksanaan mentoring selanjutnya dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga memberikan hasil yang lebih baik lagi.

Kata Kunci - Peningkatan produksi, Kelompok tani, Kopi

Abstract

Training to increase coffee production is one solution to increasing the amount of coffee production in Sampean village, South Tapanuli Regency. This activity is a Community Service (PKM) activity which aims to increase farmers' income and increase the knowledge of the farming community in producing coffee. Carrying out this activity is a form of direct assistance to the coffee farmer group in Sampean village by explaining theory directly to the coffee farmer group. The aim of this activity is to increase the insight of farmer groups and provide direct training to the Sampean village community, South Tapanuli Regency and provide knowledge in managing coffee so that they can increase community income. In this activity, the response from farmers was very good and enthusiastic in questions and answers. Based on the results of the question and answer discussion from this community service activity, 95% of farmers really felt the benefits and the farming community also hopes that there will be further mentoring implementation from this community service activity so that it will provide even better results.

Keywords - Coffee, Farmer groups, Increased production

PENDAHULUAN

Tanaman kopi adalah tanaman yang telah lama dikembangkan atau dibudidayakan, tanaman kopi juga menjadi salah satu jenis yang termasuk tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Penghasil kopi ke-3 terbesar dunia jatuh kepada negara Indonesia, hal ini dilihat dari karena Indonesia telah tercatat memproduksi kopi sejumlah 11,86 juta. Tanaman perkebunan (kopi) memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Faktor-faktor tersebut antara lain curah hujan, kandungan tanah, tempat serta ketinggian dan perawatan. Tanah terbaik yang cocok untuk budidaya tanaman kopi mempunyai PH yang berkisar diantara 6-7. Sedangkan curah hujan yang bagus untuk tanaman kopi berkisar antara 2500-3000 mm/tahun. Dikarenakan curah hujan dapat mempengaruhi akan perkembangan bunga yang akan menjadi pembentukan buah (Teniro & Zainudin, 2022).

Menurut (Keraru, 2023), Tanaman kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang dianggap penting oleh masyarakat khususnya pedesaan dikarenakan tanaman kopi menjadi sebagai penghasil devisa untuk negara. Selain itu tanaman kopi juga dianggap menjadi salah satu sumber bagi pendapatan masyarakat petani, sebagai bahan baku untuk industri, serta sebagai terciptanya lapangan kerja. Tanaman kopi menjadi unggulan di kalangan komoditas perkebunan disebabkan kopi mempunyai daya peluang bagi pasar baik itu di dalam negeri ataupun di luar negeri. Tanaman kopi berperan sangat tinggi sebagai pendapatan sumber devisa bagi negara dan kopi menjadi sebuah pendapatan bagi kalangan petani di Indonesia. Dalam proses produksi kopi dilakukan pengolahan yang biji kopi didapat dari pohon hasil yang dipetik diubah menjadi sebuah biji kopi yang mempunyai kualitas. Kegiatan selanjutnya adalah proses pada pengeringan yang mempunyai tujuan agar kadar air yang terdapat pada biji kopi bisa kering (Suhartoyo et al., 2020).

Wilayah di Sumatera Utara mempunyai lahan yang cukup luas untuk perkebunan kopi, lebih banyak petani kopi menanam dengan jenis kopi arabika. Oleh karena itu, kopi arabika menjadi salah satu jenis kopi yang unggul di wilayah Sumatera Utara terkhususnya di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di desa Sampean. Desa Sampean merupakan desa yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan dimana masyarakat desa lebih bnyak bekerja menjadi petani khususnya di bidang pertanian atau perkebunan (Fiqhry et al., 2023). Kelompok tani dalam pengolahan kopi masih menggunakan teknik tradisional dan masih banyak menggunakan pupuk kimia. Dalam penggunaan pupuk kimia dapat memberikan akibat produksi tanaman kopi di masyarakat kurang maksimal. Sehingga kualitas produksi tanaman kopi akan mengalami penurunan dan mempengaruhi daya jual kopi yang semakin murah juga (Manurung et al., 2015).

Penghasilan tanaman kopi di desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong rendah yang berbanding terbalik bila dilihat dengan kondisi geografis yang sangat mendukung untuk dijadikan sebagai tempat menanam kopi. Salah satu upaya pengembangan pertanian tanaman kopi di desa Sampean adalah dengan melakukan pemberian pupuk organik. Dikarenakan pupuk organik ini menjadi upaya atau solusi alternatif untuk kelompok tani kopi dalam meningkatkan produksi kopi (Sembiring, Anita C & Tampubolon, J & Purnasari, 2023). Pupuk organik bisa didapatkan dari sisa organisme, tanaman ataupun hewan. Kandungan pupuk organik terdapat unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman agar tanaman menjadi subur diantaranya adalah kompos, pupuk kandang dan pupuk hijau. Pemanfaatan pupuk organik tersebut dapat meningkatkan nilai jual di pasar dan meningkatkan produksi tanaman kopi (Jaya et al., 2020).

Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan yang diharapkan memberikan nilai kontribusi yang nyata bagi masyarakat petani kopi di desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan untuk pengelolaan kopi. Terlaksananya kegiatan PKM ini berkat adanya kerja sama Universitas Graha Nusantara dengan Kelompok Tani Kopi di desa Sampean yang dimana secara langsung memberikan edukasi kepada masyarakat desa Sampean.

METODE

Kegiatan PKM ini secara langsung dilakukan di lahan pertanian kelompok tani masyarakat desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun pertama kali dilakukan kegiatan diskusi dengan kelompok tani desa Sampean yang mengalami masalah yang terjadi dilapangan. Permasalahan yang disampaikan oleh petani berkaitan dengan bagaimana kondisi tanaman kopi yang tumbuh pada lahan pertanian/Perkebunan. Kegiatan PKM ini dijelaskan dengan urutan tahapan mulai dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan. Kegiatan PKM ini melalui beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyusun proposal tentang kegiatan PKM kemudian mengajukan surat permohonan yang telah disiapkan untuk disetujui oleh kampus fakultas pertanian Universitas Graha Nusantara. Proposal yang telah disetujui, kemudian tim mengkomunikasikannya kepada kelompok tani di desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan PKM ini hanya berlangsung dalam satu hari yang bertempat di desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam kegiatan ini dimulai dari pukul 10:00 sampai dengan 14:00 WIB yang diawali dengan pemaparan teori dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab tentang peningkatan produksi kopi di desa Sampean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama kali kegiatan PKM dilakukan dengan diskusi kepada kelompok tani masyarakat di Desa Sampean dalam hal mendapatkan sebuah informasi tentang bagaimana kondisi nyata di lapangan dan bentuk permasalahan yang terjadi dalam budidaya tanaman kopi, bagaimana hasil panen kopi yang terlihat menurun, bagaimana kualitas kopi yang kurang baik atau bagus serta kesulitan dalam mendapatkan pupuk tanaman bagi kopi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan:

1. Ketua kelompok tani desa Sampean dan tim dari Universitas melakukan kunjungan dibarengi melakukan kegiatan diskusi yang membahas bagaimana kondisi tanaman kopi masyarakat serta permasalahan yang dihadapi kelompok tani.
2. Kegiatan selanjutnya melakukan kunjungan secara langsung ke kebun kelompok tani kopi masyarakat agar mengetahui pertumbuhan kondisi kopi.
3. Kemudian tahapan akhir dilakukanlah evaluasi atau diskusi sebagai masukan kegiatan PKM di desa Sampean Kabupaten Tapanuli Selatan.



Gambar 1.
kegiatan diskusi dengan kelompok tani

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini yaitu Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan baik yang mana mendapatkan respon positif dari kelompok tani masyarakat petani kopi desa Sampean. Kegiatan yang dilakukan pada petani kopi adalah dengan diskusi, dan melakukan kunjungan lapangan. Hasil kegiatan PKM mendapatkan hasil dimana apresiasi dari masyarakat desa Sampean karena sudah memberikan pengetahuan baru ataupun wawasan baru untuk mampu memanfaatkan yang namanya limbah organik menjadi sebuah pupuk organik sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi tanaman kopi. Berdasarkan hasil diskusi/evaluasi terhadap kelompok tani desa Sampean peserta 95% mendapatkan sebuah manfaat dan petani kopi desa Sampean berharap ada kegiatan lanjutan dari kegiatan PKM ini agar mendapatkan hasil yang lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiqhry, A. T., Santoso, T. N. B., & Ardiani, F. (2023). Kajian Produksi Kopi Arabika (*Coffea arabica*) pada Berbagai Ketinggian Tempat di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 12(2), 81–90. <https://doi.org/10.25181/jaip.v12i2.3497>
- Jaya, R., Yusriana, Y., & Ardiansyah, R. (2020). Sistem Produksi Dan Pengolahan Kopi Berkelanjutan: State of the Art. *Jurnal Agroteknologi*, 13(02), 171. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v13i02.14651>
- Keraru, E. N. (2023). Kajian Strategi Peningkatan Produksi Kopi di Wilayah Manggarai Raya Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.30596/jasc.v7i1.14409>
- Manurung, P., Ginting, M., & Fauzia, L. (2015). Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika (*Coffea arabica*). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 5(1), 1–13.
- Sembiring, Anita C & Tampubolon, J & Purnasari, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Petani Kopi Karo dalam Pengolahan Pasca Panen Buah Kopi di Desa Buluhnaman Sumatera Utara. Sembiring, Anita C & Tampubolon, J & Purnasari, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Petani Kopi Karo dalam Pengolahan Pasca Panen Buah Kopi di Des. *Jurnal Mitra Prima*, 5(2). http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/mitra_prima/article/view/4270
- Suhartoyo, H., Saputra, H. E., & Salamah, U. (2020). Upaya Peningkatan Produktifitas Kebun Kopi Rakyat System Agroforestry Di Kelurahan Ujan Mas Atas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2020*, 2020, 60–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>
- Teniro, A., & Zainudin, Z. (2022). Optimalisasi Pengolahan Biji Kopi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(3), 24–28. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i3.229>